

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BALON KATA DALAM PENGUASAAN KOSA KATA DAN PENYUSUNAN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X BAHASA SMA NU 1 GRESIK**

**MOCH ASRUR RIFAI**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya;  
[rifaiasrur@gmail.com](mailto:rifaiasrur@gmail.com)

**Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya;  
[zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design* (rancangan eksperimen semu) yang berjenis *one group pretest - posttest*.

Proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media permainan Balon Kata berjalan baik. Hal ini dapat diketahui bahwa dari hasil aktivitas lembar observasi guru dan siswa selama 2 hari, untuk pertemuan pertama guru dengan hasil 78,94% dan kedua dengan hasil 76,36%. Sedangkan pertemuan pertama siswa dengan hasil 78% dan kedua dengan hasil 76,92%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa  $t = 252,5$  dan rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* adalah 8,75.  $db = (N - 1) = 32 - 1 = 31$ . diperoleh batas penerima  $t (5\%:31)$  atau  $(0,05:31)$ . Karena  $t\text{-signifikansi} = 252,5 > t (0,05, db) = t (0,05:31) = 1,55$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Bahasa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan media permainan Balon Kata memiliki perbedaan yang signifikan antara  $M_{pre}$  dengan  $M_{post}$  dimana nilai rata-rata  $M_{post}$  lebih besar dari nilai rata-rata  $M_{pre}$ , karena terbukti bahwa penggunaan media Balon Kata dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin, serta mendapatkan hasil yang positif bagi siswa dalam pembelajarannya.

Dalam angket respon siswa yang telah dianalisis terhadap penggunaan media Balon Kata pada kelas eksperimen menunjukkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai terendah berkisar antara 78,75% dan nilai tertinggi berkisar antara 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Balon Kata baik digunakan untuk penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media Balon Kata lebih menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga membantu siswa menguasai kosakata dan dapat menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

**Kata kunci : Media Balon Kata, kosakata, kalimat sederhana**

**ABSTRACT**

Currently in Indonesia, Chinese language learning starts at both schools and in course institutions. One of the schools that have Chinese language subjects is SMA NU 1 Gresik. There Chinese is used as a foreign language and extracurricular activities, but learning in SMA NU 1 Gresik experiences several obstacles caused by monotonous learning so that students find it difficult to understand Chinese language learning material and the learning media used by students become bored. Therefore, to improve vocabulary mastery and simple sentences Chinese language compilation by using the word balloon game as media method. Mastery of many vocabulary so students can compensate in composing sentences, while grammar in the preparation of many sentences can be able to arrange sentences well and smoothly to communicate verbally or writing. That to examine the use of this media because it wants to know the effect of the use of the word balloon media in mastering vocabulary and composing simple Chinese sentences, the effectiveness of the use of Word Balloon media in mastering vocabulary and composing simple Chinese sentences and the response of X Language class of SMA NU 1 Gresik to use the word balloon media in

mastering vocabulary and composing simple Chinese sentences, which are summarized in aspects to be examined.

This research is an experimental study using Quasi Experimental Design (quasi-experimental design) which is a type of one group pretest - posttest. The population in this study were all students of class X Language class of SMA NU 1 Gresik which 33 students as the experimental class. The process of learning Chinese using the Word Balloon game media goes well. It can be seen that from the results of the teacher and student observation sheet activities for two days, for the meeting of one teacher with a result of 78.94% and second with 76.36%. While meeting one student with a result of 78% and the second with a result of 76.92%.

Based on the results of the analysis it is known that  $t = 252.5$  and the average of the pre-test and post-test is 8.75.  $db = (N - 1) = 32 - 1 = 31$ . obtained by the recipient limit  $t (5\%: 31)$  or  $(0.05: 31)$ . Because  $t\text{-significance} = 252.5 > t (0.05, db) = t (0.05: 31) = 1,55$ . This shows that the learning outcomes of class X Language class students as an experimental class by applying the Word Balloon game media has a significant difference between  $M_{pre}$  and  $M_{post}$  where the average score of  $M_{post}$  is greater than the average score of  $M_{pre}$ , because it is evident that the use of Word Balloon media can improve vocabulary mastery and the preparation of simple Chinese sentences, and get positive results for students in learning.

In the questionnaire students' responses that have been analyzed for using Word Balloon media in the experimental class showed a good response. This can be seen from the percentage of the lowest value ranging from 78.75% and the highest value ranges from 90%. Thus it can be concluded that the Word Balloon as media is good for mastery of vocabulary and the preparation of simple Chinese sentences, because learning using media Word Balloons is more fun and attracts students' interest so that it helps students mastering vocabulary and compose simple Chinese sentences.

**Keywords: Balloon Media Words, vocabulary, simple sentences**

## PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia sendiri mulai diadakan pembelajaran bahasa Mandarin baik di sekolah maupun di lembaga kursus. Salah satu sekolah yang ada mata pelajaran bahasa Mandarin adalah SMA NU 1 Gresik. Kelas yang terdapat bahasa Mandarinya adalah kelas X Mipa 5, X Mipa 6, X Ips 1, X Bahasa, XI Mipa 3, XI Mipa 4, XI Ips 2, XI Bahasa, XII Mipa 1, XII Mipa 2, XII Mipa 3, XII Mipa 4, XII Ips 1, XII Ips 2 dan XII Bahasa. Kelas X Bahasa merupakan kelas pemula, materi yang diajarkan juga masih dasar. Tetapi bukan berarti materi dasar tidak penting, melainkan merupakan bagian yang penting. Pada awal pembelajaran biasanya siswa diajari dahulu tentang pengenalan 拼音 (*pīnyīn*), konsonan 声母 (*shēngmǔ*), vokal 韵母 (*yùnmǔ*), dan nada 声调 (*shēngdiào*), kemudian baru penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana.

Menurut *Yáng lěi* (wap.cnki.net) Kosakata ialah modul dasar bahasa dan kondisi yang diperlukan untuk komunikasi bahasa. Menurut *Xíng* dan *Wàng* (2009:261) dalam buku Ong Miao Farao Karsono (2014) Kalimat adalah dibentuk oleh frase atau kata, dan kalimat dapat mengutarakan hati seseorang secara lengkap, merupakan suatu gramatika yang mencerminkan maksud tertentu sang pembicara, sedangkan kalimat sederhana ialah suatu

kalimat yang mempunyai fungsi penting berkomunikasi dengan pola kalimat yang masih sederhana, contohnya menggunakan subjek dan predikat bisa juga dilengkapi unsur kalimat objek, keterangan, dan pelengkap. Kalimat sederhana bisa terdapat pada kalimat positif, kalimat negatif, dan kalimat tanya. Apabila seorang siswa mampu menghafal dan menguasai kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa dan juga harus didasari belajar tata bahasa, sehingga berguna untuk menyusun kalimat sederhana. Jika siswa tidak mempelajari tata bahasa, siswa tersebut akan kesulitan berkomunikasi dan tidak mampu menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 1993:2).

Salah satu penghambat siswa adalah kurangnya penguasaan dan pemahaman kosakata sehingga siswa tampak kesulitan menyusun kalimat sederhana dalam bentuk bahasa Mandarin. Menurut Yulius (2010:4), pembelajaran bahasa Mandarin membutuhkan cara belajar yang berbeda dari pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan di dalam bahasa Mandarin terdapat empat nada yang membedakan makna dan pelafalan yaitu nada pertama (nada datar), nada kedua (nada naik), nada ketiga (nada melengkung), nada keempat (nada menurun) dan bermacam-macam jenis kata yang cara penulisannya pun

berbeda dengan huruf alfabet pada umumnya yaitu menggunakan 汉字 (*hànzì*) dan 拼音 (*pīnyīn*). Dalam bahasa Mandarin jika 拼音 (*pīnyīn*) sama dan nada berbeda maka artinya juga berbeda. Oleh sebab itu, jika salah pengucapan maka bisa menimbulkan kebingungan dan siswa akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh penggunaan media Balon Kata dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik ? (2) Bagaimana keefektifan penggunaan media Balon Kata dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik ? (3) Bagaimana respon pada siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik terhadap penggunaan media Balon Kata dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin ?

Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu dibekali kemampuan menguasai media pembelajaran guna peningkatan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan keterampilan proses dan menggunakan strategi pembelajaran, seperti penggunaan media Balon Kata adalah sebuah permainan yang menggunakan balon yang didalamnya terdapat soal, agar media Balon Kata ini sebagai salah satu penunjang dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Media Balon Kata termasuk kedalam media visual karena terdapat soal berupa gambar yang ada di soal penyusunan acak kalimat sederhana, agar siswa terbantu dan tidak mengalami kesulitan untuk menjawab soal penyusunan acak kalimat sederhana. Peran media visual untuk media Balon Kata adalah (1) Menampilkan gambar yang mudah dimengerti oleh siswa seperti menggunakan gambar mobil, jam, orang yang sedang makan dll. (2) Dapat dibaca oleh siswa seperti menggunakan gambar yang bisa dideskripsikan dan (3) Dapat menarik perhatian siswa seperti memilih gambar dengan desain yang bagus, warna dan kreatif memilih gambar.

Sedangkan media Balon Kata termasuk dalam fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris, sehingga dapat dibuktikan bahwa untuk kognitif memberikan latihan-latihan soal memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin yang terkandung dalam kartu soal media tersebut. Untuk afektif terdapat soal-soal bergambar yang memberikan suasana perasaan senang yang dimiliki siswa saat menjawab soal, untuk kompensatoris terdapat soal bergambar yang dapat membantu siswa yang lemah dan lambat dalam menerima atau memahami isi pelajaran saat proses kegiatan

pembelajaran dan untuk atensi memberikan soal berupa gambar dan memberikan design soal media Balon Kata bahasa Mandarin yang dapat menarik perhatian siswa saat mengerjakan soal dan berkonsentrasi pada soal bergambar. Jadi dari 4 contoh fungsi tersebut termasuk sudah sesuai dari fungsi media pembelajaran.

Media Balon Kata mempunyai manfaat seperti: (a) Meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat anak belajar berkonsentrasi karena akan melatih sel-sel otaknya untuk berkembang dalam kemampuan berpikirnya dan berkonsentrasi saat menjawab soal kosakata dan kalimat sederhana. (b) Belajar bersosialisasi, siswa yang bermain bersama dengan menggunakan media Balon Kata pasti membutuhkan diskusi bersama teman-temannya untuk menjawab soal penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana. (c) Melatih kesabaran, dengan bermain media Balon Kata siswa bisa belajar melatih kesabaran dalam menyelesaikan tantangan/masalah yang dihadapi saat bermain media Balon Kata. (d) Melatih daya ingat, Siswa akan mengingat kosakata dan kalimat sederhana yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan bermain media Balon Kata akan melatih daya ingat siswa tentang penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dengan menjawab soal.

Menurut Arsyad (2013:74) ada enam kriteria yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan media Balon Kata yaitu (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis, luwes dan bertahan, (4) guru terampil menggunakan media pembelajaran, (5) pengelompokkan sasaran (6) mutu teknis.

Balon merupakan suatu mainan anak-anak terbuat dari karet yang dikembangkan dengan ditiup atau diisi gas. Sejak dulu balon digunakan dalam acara pesta ulang tahun anak-anak dan pernikahan, tetapi saat ini balon digunakan dalam pembelajaran disekolah mulai dari pembelajaran sains, matematika dan anak-anak paud, sehingga balon banyak disukai dalam dunia pendidikan karena fleksibel, oleh karena itu peneliti memilih media balon untuk pembelajaran bahasa Mandarin dengan nama "Media Balon Kata". Media Balon kata adalah sebuah permainan yang menggunakan balon yang didalamnya terdapat soal. Permainan ini menumbuhkan kreativitas untuk menjawab soal di dalam balon.

Menurut Yulius (2010:3) kosakata bahasa Mandarin yang terdiri dari 声母 (*shēngmǔ*) konsonan, 韵母 (*yùnmǔ*) vokal dan 声调 (*shēngdiào*) nada. Bahasa Mandarin terdiri atas tujuh jenis, yaitu kata benda, kata kerja, kata kerja bantu, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti.

Menurut Ong Mia Farao Karsono (2014:168) Kalimat sederhana adalah suatu kalimat yang masih menggunakan pola kalimat dan unsur yang mendasar. Pola kalimat yang dimiliki oleh kalimat sederhana adalah subjek dan predikat. Sedangkan unsur kalimat lainnya seperti objek, keterangan dan pelengkap tidak selalu ditemukan dalam kalimat sederhana.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* (rancangan eksperimen semu) yang berjenis *one group pretest – posttest*, karena dalam penelitian ini mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas eksperimen atas dirinya sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik yang berjumlah 33 siswa. Juga itu, populasi dijadikan sampel yaitu sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal *pre-test* dan *post-test*, dan angket. data yang dilakukan disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut:

- Observasi  
Data yang digunakan berupa lembar pengamatan
- Pre-test* dan *Post-test*  
Data yang digunakan berupa soal tes awal dan tes akhir yang terdiri dari 20 soal dengan soal yang sama.
- Angket  
Data yang digunakan berupa angket respon siswa terhadap penggunaan media Balon Kata.

Tahap-tahap pengumpulan data penelitian dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- Tahap persiapan
- Tahap pelaksanaan  
Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis Data Observasi  
Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus Riduwan dan Sunarto (2012:23):

$$NILAI AKHIR = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- Analisis Data *Pre test* dan *Post test*  
Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan *t-signifikasi* (Arikunto, 1998:85), maka sebelumnya harus menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

$M_d$  : Mean dari perbedaan *pre test – post test*

$\sum d$  : Jumlah nilai *pre test – post test*

n : Jumlah subjek (siswa)

a. Menghitung *T – test*

- Analisis Data Angket Respon Siswa

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:23) cara menghitung angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang Keefektifan Penggunaan Media Balon Kata Dalam Penguasaan Kosakata Dan Penyusunan Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik. Berikut adalah uraian hasil penelitian.

### Proses Penerapan Media Balon Kata dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Setiap hari Rabu 17 Oktober, 2 jam pelajaran dan hari Rabu 24 Oktober, 2 jam pelajaran, dimulai pada pukul 12.15 – 13.45 wib adalah waktu untuk dimulainya penelitian hingga selesai yang telah mendapatkan data penyajian hasil observasi meliputi:

Lembar observasi aktivitas guru kelas eksperimen pada pertemuan pertama. data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ = \frac{75}{95} \times 100\% \\ = 78,94\%$$

Sedangkan lembar observasi aktivitas guru kelas eksperimen pada pertemuan kedua data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ = \frac{84}{110} \times 100\% \\ = 76,36\%$$

Adapun hasil prosentase tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru keseluruhan dalam proses pembelajaran menggunakan media Balon Kata menunjukkan hasil persentase yang kuat yaitu 61% - 80% dengan menggunakan skala likert.

Lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama. data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{50} \times 100\%$$

$$= 78\%$$

Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan kedua data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{65} \times 100\%$$

$$= 76,92\%$$

Adapun hasil prosentase tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa keseluruhan dalam proses pembelajaran menggunakan media Balon Kata menunjukkan hasil prosentase yang kuat yaitu 61% - 80% dengan menggunakan skala likert.

### Penyajian Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Untuk mengetahui hasil rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen digunakan dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{2670}{32}$$

$$= 83,43$$

Untuk mengetahui hasil rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen digunakan dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{2950}{32}$$

$$= 92,18$$

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa dengan menggunakan media permainan Balon Kata yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang semula 83,43 pada *pre-test* menjadi 92,18 pada *post-test*. Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu 8,75. Selain itu, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas 75.

a) Menghitung  $d$  masing - masing subjek yang disajikan . Berikut ini adalah perhitungan  $d$  pada subjek pertama dengan rumus Arikunto

$$d = \text{nilai post test} - \text{pre test}$$

$$= 85 - 75$$

$$= 10$$

b) Menentukan nilai Mean  $M$

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{280}{32}$$

$$= 8,75$$

c) Menghitung deviasi masing - masing subjek dengan rumus :

$$x_d = d - M_d$$

$$= 10 - 8,75$$

$$= 1,25$$

d) Menghitung jumlah kuadrat deviasi ( $x^2_d$ ) dengan mengkuadratkan  $x_d$

$$(x^2_d) \times (x^2_d)$$

$$= (1,25) \times (1,25)$$

$$= 1,5625$$

e) menghitung  $t$  - *signifikasi* untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan rumus :

$$M_d = 8,75$$

$$\sum x^2_d = 1,200$$

$$N = 32$$

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{8,75}{\sqrt{\frac{1,200}{32(32-1)}}}$$

$$= \frac{8,75}{\sqrt{\frac{1,200}{32(31)}}}$$

$$= \frac{8,75}{\sqrt{\frac{1,200}{992}}}$$

$$= \frac{8,75}{\sqrt{0,00120}}$$

$$= \frac{8,75}{0,0346410}$$

$$t = 252,5$$

Setelah melakukan perhitungan  $t$  - *signifikasi* pada kelas eksperimen, didapat hasil 252,5 Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Mean* dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* adalah 8,75. Sedangkan untuk nilai deviasi ( $x^2_d$ ) sebesar 1,25 dengan jumlah kuadrat deviasi sebesar 1,5625. Diketahui bahwa  $t = 252,5$  dan rata - rata dari *pre-test* dan *post-test* adalah 8,75.  $db = (N - 1) = 32 - 1 = 31$  . diperoleh batas penerima  $t$  (5%:31) atau (0,05:31). Karena  $t$ -signifikasi = 252,5 >  $t$  (0,05, db) =  $t$  (0,05:31) = 1,55. Maka, dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $M_{pre}$  dengan  $M_{post}$  dimana nilai rata - rata  $M_{post}$  lebih besar dari nilai rata - rata  $M_{pre}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Balon Kata mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana

Keefektifan Penggunaan Media Balon Kata Dalam Penguasaan Kosakata Dan Penyusunan Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik

bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik.

**Penyajian Data Hasil Respon**

Tabel  
Hasil Prosentase Angket Respon Siswa

No	PERTANYAAN	Respon Siswa	Jumlah	Persentase
1	Proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan media Balon Kata mudah dipahami.	Sangat Baik	13	40,6
		Baik	17	53,1
		Cukup	2	6,2
		Kurang		
		Sangat Kurang		
2	Proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan media Balon Kata menarik dan menyenangkan.	Sangat Baik	18	56,2
		Baik	11	34,3
		Cukup	3	9,3
		Kurang		
		Sangat Kurang		
3	Media Balon Kata sangat membantu saya dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.	Sangat Baik	11	34,3
		Baik	16	50
		Cukup	5	15,6
		Kurang		
		Sangat Kurang		
4	Media Balon Kata sangat membantu saya dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin.	Sangat Baik	11	34,3
		Baik	13	40,6
		Cukup	7	21,8
		Kurang	1	3,1
		Sangat Kurang		
5	Media Balon Kata lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.	Sangat Baik	12	37,5
		Baik	15	46,8
		Cukup	5	15,6
		Kurang		
		Sangat Kurang		
6	Media Balon Kata dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin.	Sangat Baik	10	31,2
		Baik	11	34,3
		Cukup	10	31,2
		Kurang	1	3,1
		Sangat Kurang		
7	Penggunaan media	Sangat Baik	16	50

	Balon Kata dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin.	Baik	12	37,5
		Cukup	4	12,5
		Kurang		
		Sangat Kurang		
8	Penggunaan media Balon Kata menjadikan lebih mudah berinteraksi dan aktif dalam kelompok pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.	Sangat Baik	18	56,2
		Baik	12	37,5
		Cukup	2	6,2
		Kurang		
		Sangat Kurang		
9	Guru memberikan waktu yang cukup kepada Anda dalam melakukan pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin menggunakan media Balon Kata.	Sangat Baik	13	40,6
		Baik	14	43,7
		Cukup	5	15,6
		Kurang		
		Sangat Kurang		
10	Media Balon Kata dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya.	Sangat Baik	16	50
		Baik	10	31,2
		Cukup	6	18,7
		Kurang		
		Sangat Kurang		

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan angket respon siswa yang telah dianalisis. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa yang telah dianalisis diantaranya proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan media Balon Kata mudah dipahami memperoleh respon sebanyak 86,87%, proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan media Balon Kata menarik dan menyenangkan memperoleh respon sebanyak 89,37%, media Balon Kata sangat membantu saya dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 83,74%, media Balon Kata sangat membantu saya dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 80%, media Balon Kata lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 84,37%, media Balon Kata dapat meningkatkan

kemampuan dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 78,75%, penggunaan media Balon Kata dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 87,5%, penggunaan media Balon Kata menjadikan lebih mudah berinteraksi dan aktif dalam kelompok pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin memperoleh respon sebanyak 90%, guru memberikan waktu yang cukup kepada Anda dalam melakukan pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin menggunakan media Balon Kata memperoleh respon siswa 85%, media Balon Kata dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya memperoleh respon sebanyak 86,25%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa media ini mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian pada butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Pembelajaran dalam kosakata dan menyusun kalimat bahasa Mandarin yang awalnya sulit karena cara belajarnya yang berbeda-beda menjadi lebih mudah dipahami dengan adanya media permainan Balon Kata. Selain itu, karena media ini sangat menarik dan menyenangkan maka dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin, sehingga suasana pembelajaran di kelas pun menjadi lebih berinteraksi dan aktif karena siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Bahwa untuk proses belajar yang menyenangkan di dalam kelas dengan adanya peran media permainan Balon Kata dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin serta membuat siswa belajar lebih efektif dan lebih mudah menerima materi pelajaran yang diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media Balon Kata berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh selama penelitian yaitu :

1. Dalam pengaruh penggunaan media Balon Kata yang digunakan oleh peneliti untuk diterapkan oleh siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik, yang telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat

sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media Balon Kata berjalan dengan baik dan berpengaruh positif serta memberikan pengaruh perubahan sebelum dan sesudah dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang masih tergolong kategori kriteria presentase kuat.

2. Mengenai keefektifan dengan menggunakan media Balon Kata telah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus *t-signifikansi*, secara signifikan terbukti adanya kemampuan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan media Balon Kata. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan media Balon Kata lebih efektif, dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan dan semangat belajar bagi siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan media Balon Kata.
3. Respon siswa kelas X Bahasa SMA NU 1 Gresik terhadap penggunaan media Balon Kata dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin yang telah diterapkan oleh guru adalah mendapatkan respon yang positif bagi siswa, karena siswa merasa tertarik pembelajaran dengan menggunakan media Balon Kata, selain itu, siswa lebih termotivasi dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran bahasa Mandarin serta siswa menggunakan media Balon Kata dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memperoleh hasil respon baik, ada beberapa saran yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Saran bagi guru

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas guru harus bisa mengelola waktu dengan baik agar proses pembelajaran menggunakan media Balon Kata berjalan dengan baik dan lancar serta guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar dapat meningkatkan belajar maupun nilai siswa yang berpengaruh dengan baik dan bersemangat.

- 2) Saran bagi siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, harus terbiasa baik belajar individu maupun kelompok agar siswa dapat berinteraksi, aktif, bertukar pendapat antar

sesama anggota kelompok serta mandiri maupun jujur dalam mengerjakan dalam individu.

3) Saran bagi peneliti lain

Dalam penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti yang lainnya, yang menggunakan media Balon Kata, pembelajaran penguasaan kosakata, serta menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Bahwa di dalam Balon terdapat kartu yang bisa digunakan dengan keterampilan yang berbeda atau soal yang berbeda seperti bisa diisi membuat dialog, membuat karangan bebas dan lain - lain. Sedangkan untuk desain media Balon Kata bisa di tambah lagi seperti design balon yang digunakan dengan design balon yang polos berwarna bisa diubah atau diganti design yang bermotif atau bercorak gambar berwarna agar berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Press.

Arsyad, Azhar, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Chaer, Abdul, 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fitrika, Nur Fitria Novia. 2016. “Efektivitas Media Dompok Kata terhadap Kemampuan Menggunakan Kata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik”. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Karsono, Ong Mia Farao, 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa*. Surabaya : Perwira Media Nusantara.

Munadi, Yudhi, 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat : Gaung Persada Press.

Nazir, Mohammad, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Riduwan dan Sunarto, 2012. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Roesminingsih, MV dan Susarno, Lamijan Hadi, 2013. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa Bandung.

Suprihatiningrum, Jamil, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Redaksi.

Surakhmad, Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian*. Jakarta : Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur, 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud.

Wardani, Wekka. 2016. “Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Wordwall* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X SMA GIKI 2 Surabaya”. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Yulius, Hendri, 2010 *Mudah & Lancar Bahasa Tata Bahasa Mandarin Untuk Pemula*. Jakarta : Transmedia Pustaka.

杨晓新, 2010. 学习媒体与学习策略初探. Diambil dari <http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/ZDJ/B201003008.html> . Pada 9 Mei 2019

杨蕾, 2011. 词汇知识与词汇应用能力关系实证研究 Diambil dari <http://wap.cnki.net/touch/web/Journal/Article/10271-1012251620.nh.html> . Pada 9 Mei 2019